

**Pengaruh Pelayanan Kelompok Doa  
Terhadap Pelaksanaan Misi Kristen  
Di Persekutuan Doa Alfa OmegaKupang**

**Jeni Isak Lele, Antonius Ndun**

**Info Article**

Institut Agama Kristen  
Negeri Kupang

\*e-mail corresponding  
author:  
isakleleneni@gmail.com

Submit:  
March 28<sup>th</sup>, 2023

Revised:  
May 10<sup>th</sup>, 2023

Published:  
May 31<sup>st</sup>, 2023



This work is licensed under a  
Creative Commons  
Attribution-NonCommercial-  
ShareAlike 4.0 International  
License

**Abstract:**

*The prayer group is part of a prayer meeting that is attached to Christian mission, this has not been widely understood by various groups, therefore this research seeks to find data to contribute to this understanding. The prayer group referred to is attached to a sample taken from the Alfa Omega Prayer Fellowship in Kupang to obtain data accuracy with quantitative research and emphasizes the implementation of the Christian Mission in Kupang City which is carried out because of the link between the contributions of the Prayer Group activities and the implementation of Christian Missions by the Alfa Omega Prayer Fellowship for Christian Missions in the midst of the world.*

**Keywords:** Prayer Group, Prayer Fellowship, Christian Mission

**Abstrak**

Kelompok doa merupakan bagian dari persekutuan doa yang melekat pada misi kristen, hal ini belum dipahami secara luas oleh berbagai kalangan karena itu penelitian ini berusaha menemukan data guna memberi kontribusi bagi pemahaman dimaksud. Kelompok doa dimaksud melekat pada sampel yang diambil dari Persekutuan Doa Alfa Omega di Kupang untuk mendapatkan akurasi data dengan penelitian kuantitatif dan menaikan pada pelaksanaan Misi Kristen di Kota Kupang yang terlaksana oleh karena keterkaitan antara kontribusi aktifitas Kelompok Doa dan pelaksanaan Misi Kristen oleh Persekutuan Doa Alfa Omega bagi Misi Kristen di tengah-tengah dunia.

**Kata Kunci:** Kelompok Doa, Persekutuan Doa, Misi Kristen

## PENDAHULUAN

Gereja berupaya mempertahankan eksistensinya di tengah *pergulatan* dunia dengan segala perkembangan global yang tak terbendung kemajuannya, dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk mempertahankan eksistensi Gereja dalam fakta global tersebut maka gereja dalam misinya sebagai *perpanjangan tangan Tuhan* berusaha mengembangkan misinya dalam berbagai bidang pelayanan yang menjangkau berbagai bidang kehidupan guna mempertahankan dan memajukan misinya di tengah-tengah dunia. Dalam arus perkembangan dan upaya mempertahankan eksistensi gereja terdapat bagian penting dari gereja yang tidak banyak dilirik bahkan *luput* dari pengamatan umat Kristiani yakni pelayanan kelompok-kelompok doa/ Persekutuan Doa (Sekumpulan umat Kristiani/ Orang Kristen yang membentuk komunitas pelayanan Kristiani karena merasa bertanggungjawab atas penggilannya sebagai murid Kristus yang memberi diri dengan sukarela melayani Tuhan di tengah masyarakat dengan kompetensi yang dimilikinya sebagai ekspresi spiritual yang lahir dari pengalaman iman).

Persekutuan Doa merupakan salah satu bagian integral dari penatalayanan gereja sebab Persekutuan merupakan salah satu pelayanan kategori (Kelompok khusus) dalam gereja seperti kaum muda, anak sekolah minggu, lanjut usia, kaum ibu dan kaum bapak. Eksistensi Persekutuan Doa didukung oleh gereja secara organisatoris sehingga Persekutuan Doa tidak terlepas dari gereja secara utuh. Ruang gerak Persekutuan Doa selaras dengan dengan Misi Gereja yakni bersekutu, bersaksi dan melayani; hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa Persekutuan Doa pada umumnya terdapat ibadah, saling mendoakan, berbagi kesaksian, saling berempati dalam melayani baik kepada anggota maupun bukan anggota bahkan tipologi penatalayanan Misi Gereja 'organisatoris' tergambar dalam rekam jejak pelayanan Persekutuan Doa. Yang sedikit membedakan Persekutuan Doa dan gereja terletak pada kedekatan emosional dalam para anggota dalam hal-hal rohaniah dan penekanan spiritualitas yang lebih kepada hal-hal yang supranatural 'karunia- Roh' dalam tindakan pelayanan. (A. Ndun, komunikasi pribadi, 13 Maret 2022)

Keterangan di atas menjelaskan bahwa Persekutuan Doa penting dalam Misi Gereja tetapi disayangkan bahwa masih kurangnya perhatian kepada pelayanan Persekutuan Doa, disebabkan karena belum banyak orang yang mengenal/ mengerti/ memahami bahkan mengikuti aktifitas Persekutuan Doa; ketidak pahaman tentang pentingnya pelayanan Kelompok Doa berakibat pelayanan Persekutuan Doa belum sepenuhnya diterima oleh semua komponen gereja. Model pelayanan Persekutuan Doa juga belum begitu dikenal dalam kalangan orang Kristen sehingga ada pandangan *sebelah mata* terhadap pelayanan Kelompok Doa ditambah kelompok ini sebagian besar tidak dari kalangan para teolog maka semakin menempurnakan

*image* bahwa Persekutuan Doa tidak begitu penting dalam Misi Gereja. Dari permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan juga diakibatkan belum banyak referensi yang menjelaskan tentang keterkaitan Persekutuan Doa dan Misi Gereja sehingga pelayanan Persekutuan Doa tidak menjadi perhatian.

Salah satu Kelompok Doa/Persekutuan Doa yang dimaksud adalah Persekutuan DOa Alfa Omega di Kota Kupang, Persekutuan Doa ini didirikan pada Tahun 1990 dan sampai sekarang masih terus eksis dalam pelayanannya. Persekutuan Doa Alfa Omega bergerak dalam berbagai bentuk pelayanan seperti KPI (Kebaktian Penyegaran Iman), doa penyembuhan orang sakit, ibadah persekutuan, ibadah pergumulan, PA (Pemahaman Alkitab), pelayanan diakonia kepada orang sakit dan tertimpa kesusahan, perkunjungan ke rumah-rumah, bahkan membentuk cabang-cabang pelayanan Persekutuan Doa menjadi 7 kelompok yang tersebar di Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Rote, Alor dan Belu serta pembentukan anak sekolah minggu dengan nama 'GENERASI BERLIAN' dan Ministry 'AKU ADA' yang berfokus pada pelayanan kepada kaum muda. (*Dokumen Pelayanan Persekutuan Doa Alfa Omega Lasiana di Kota Kupang, t.t.*)

Membaca fakta di atas maka dapat dipahami bahwa Persekutuan doa merupakan bagian yang penting dalam penatalayanan gereja karena searah dengan penyembuhan, pengajaran sehat, perjamuan, dan persekutuan. Gereja yang awal sering berkumpul untuk mempelajari ajaran rasul-rasul, memecahkan roti dan berdoa bersama-sama (Kisah 2:42). Apabila sesama orang percaya berdoa, kesannya sangat positif. Persekutuan doa membangun dan menyatukan, apabila sepakat dengan iman yang sama. Roh Kudus yang diam dalam setiap orang percaya membuat hati bersukacita apabila mendengar puji-pujian kepada Tuhan sehingga menyatukan dalam satu ikatan unik yang tidak dapat ditemui di tempat lain dalam kehidupan.

Persekutuan yang bergumul dan terbebani dengan bebanan hidup akan sangat terdorong apabila mendengar orang lain mengalami berbagai pergumulan hidup, dipastikan yang bergumul itu mendapatkan empati lewat doa dan sentuhan kasih.. Persekutuan doa merupakan pantulan keadaan hati orang-orang yang terlibat dalamnya. Persekutuan dalam doa datang kepada Tuhan dalam kerendahan hati (Yakobus 4:10), kesetiaan (Mazmur 145:18), ketaatan (1 Yohanes 3:21-22), dengan ucapan syukur (Filipi 4:6) dan dengan penuh keberanian (Ibrani 4:16). Karakteristik berdoa menjadi ciri yang sangat dominan dalam Persekutuan Doa. Mengapa demikian? Doa adalah 'permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Allah.' (Wagner, 1996, hlm. 100) Matius 4:1 mencatat bahwa, sebelum memulai pelayanan-Nya, Yesus berdoa terlebih dahulu di pagi-pagi buta dan dalam pelayanan-Nya, dapat melihat bahwa pelayanan Yesus dipenuhi oleh tanda-tanda heran dan ajaib. Abineno mengatakan, 'Betapa besarnya tempat yang Yesus berikan kepada doa dalam hidup dan pekerjaan-Nya. Panggilan dan tugas yang dipercayakan Allah kepada-Nya sebagai utusan-Nya, Yesus terima dalam doa.' (Warren, 2003, hlm. 35) Dalam kehidupan Tuhan Yesus sendiri, Ia menempatkan doa sebagai sesuatu yang penting karena dalam doa Yesus menemukan kehendak Bapa-Nya dan dengan berdoa pelayanannya memiliki kuasa; J. Wesley Brill dalam bukunya memaparkan: Doa adalah berhubungan atau berkomunikasi dengan Allah. Doa merupakan pernyataan dari keterangan manusia kepada Allah untuk segala sesuatu. Doa mendatangkan kuasa Allah dalam kehidupan manusia. Tujuan berdoa adalah untuk memuji Allah, mengucapkan syukur kepada Allah, meminta pertolongan dari Allah bagi diri kita dan bagi orang

lain.(Zalukhu, 2022)

Peristiwa penyaliban Tuhan Yesus di atas kayu salib, membuka jalan bagi manusia untuk dapat datang dengan leluasa ke hadirat Tuhan. Tidak ada lagi tirai penghalang yang menjadi tembok untuk seseorang menemui Allahnya, dan dapat dikatakan bahwa, 'Dia hanya sejauh doa.' Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa doa adalah benar-benar nafas hidup orang percaya. Tanpa doa orang percaya tersebut akan mati secara rohani. Tampak fisiknya saja yang hidup namun hanya merupakan raga tanpa nafas. Doalah yang menghubungkan orang percaya dengan Allah, dengan doa orang percaya dapat mengenal Penciptanya lebih dalam lagi, apa yang menjadi kehendak Allah, kerinduan Allah atas orang percaya tersebut. Doa merupakan ungkapan hati dari orang-orang percaya atas kelemahan, keterbatasan dirinya, bahwa orang percaya membutuhkan Allah untuk mengubah kelemahan dan keterbatasan tersebut menjadi kekuatan. Doa merupakan bentuk penyerahan total kepada Allah, yang mengatakan bahwa siapakah aku ini, tanpa Allah di hidupku. Orang percaya berdoa karena mengasihi Allah, adanya suatu kerinduan yang besar akan hadirat Allah, adanya ketergantungan kepada Allah dan bahwa hanya Allah yang dapat mengubah kehidupannya.

Berkaitan dengan Persekutuan Doa maka ada bagian-bagian penting dari keyakinan ketika berdoa; **Kuasa Doa:** Doa yang benar selalu menghubungkan manusia dengan Allah yang hidup. Senduk menambahkan, Allah Maha Kuasa. Dia berkuasa atas seluruh kerajaandunia, atas seluruh kerajaan-Kerajaan dunia, atas seluruh umat manusia. Tuhan Yesus berkata: 'Segala kuasa di Sorga dan di dunia telah diserahkan kepada-Ku.' Oleh sebab itu Tuhan Yesus adalah Allah yang hidup dan Yang Maha Kuasa. Orang yang berdoa akan melihat kuasa Allah melalui doa tersebut.(McArthur, 1991, hlm. 118)

Pemaparan tersebut meyakinkan, bahwa doa memiliki kuasa karena Allah. Kuasa doa berhubungan dengan Allah sendiri, atau sarana komunikasi untuk Allah menyatakan kuasa-Nya. Janji Tuhan dalam Yohanes 14:13-14 berbunyi, 'dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya. **Pengabulan Permintaan:** Melalui doa kuasa Allah dinyatakan. Doa memiliki kuasa untuk mengabulkan permintaan. Ayub 22:27 berbunyi, 'jikalau engkau berdoa kepada-Nya, Ia akan mengabulkan doamu, dan engkau akan membayar nazarmu.' Apa yang orang percaya minta kepada Allah melalui doa akan diberikan. Seperti pemaparan Torey doa adalah jalan yang ditunjukan Allah untuk menerima sesuatu.(Warren, 2003, hlm. 21) Yohanes 5:14-15 berbunyi, 'Dan inilah keberanian percaya kita kepadaNya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepadaNya menurut kehendakNya. Selanjutnya Firman Tuhan dalam Matius 7:7 berkata, 'Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.' Ini berarti Tuhan menginginkan agar umat-Nya meminta kepada-Nya, meminta apa yang dibutuhkan. Selanjutnya dijelaskan dalam ayat 8 pada pasal yang sama, 'Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.' Bagaimana seorang bapa dapat mengetahui apa yang dibutuhkan anaknya, jika si anak tidak mengungkapkannya, tidak meminta kepada bapanya. Allah adalah Bapa yang mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak-anak-Nya. Namun, Allah ingin agar anak-anak-Nya belajar untuk mengungkapkan keperluannya kepada Bapa. **Perubahan Hidup "Mengubahkan":** Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, manusia dipenuhi oleh berbagai masalah hidup. Manusia semakin hari semakin tertekan oleh keadaanya, sulit untuk kembali kepada Allah. Namun

Allah oleh karena kasih-Nya, mencari dan menebus manusia dari dosa, hingga manusia boleh datang kepada Allah melalui doa. Oleh sebab itu doa memiliki kuasa untuk mengubah. Berkuasa mengubah hidup seseorang, mengubah keadaan yang mustahil sekalipun; Foster mengatakan:

Berdoa berarti mengubah. Doa adalah cara utama yang dipakai Allah untuk mengubah kita. Jika kita tidak bersedia diubah kita akan meninggalkan doa sebagai ciri yang nyata dalam kehidupan kita. Ketika kita berdoa, maka Allah dengan perlahan-lahan dengan penuh rahmat akan menyatakan tempat-tempat persembunyian kita dan melepaskan kita dari tempat-tempat itu.(J. Foster, 1990, hlm. 54)

Dari pendapat Foster ini, dapat dimengerti bahwa berdoa memiliki kuasa terutama untuk mengubah orang yang sedang berdoa tersebut. Setiap orang memiliki tempat-tempat persembunyian dalam dirinya yang tidak ingin agar orang lain ketahui, karena di dalamnya terdapat perbuatan-perbuatan yang dilakukan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dan dengan doa sungguh-sungguh Allah akan mengubah dan mengeluarkannya dari tempat tersebut. **Kemenangan:** Doa juga memiliki kuasa untuk memberikan kemenangan kepada orang-orang yang sedang berada dalam tekanan dan belenggu, memberikan kelepasan dan kemerdekaan. Jay Dennis memaparkan: Doa adalah suatu tindakan penyerahan yang membawa hal-hal mengerikan menyakitkan, mustahil dan menyerahkannya kepada Allah, menyerahkan kendali kepada Allah, yang bekerja didalam dan melalui segala sesuatu, menghancurkan penghalang dengan perintah Allah, mempercayai Allah untuk mengalahkan musuh, menjamah jiwa yang sedang berperang dengan kesembuhan, mengubah seorang kalah yang terbelenggu menjadi anak Allah yang berkemenangan.(Dennis, 2002, hlm. 76)

Pengertian ini mengartikan bahwa doa mempunyai kuasa untuk melepaskan seseorang dari hal-hal yang mengerikan, menyakitkan, mustahil karena Allah sehingga orang tersebut mengalami kemenangan. Firman Tuhan dalam Efesus 6:12 berbunyi, 'karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.' Mark R. Littleton:

Pemaparan tersebut jelas bahwa lawan orang percaya bukanlah manusia-manusia yang lain, tetapi kuasa-kuasa yang tak terlihat. Peperangan sesungguhnya untuk pertumbuhan gereja yang efektif adalah secara rohani.(Wagner, 1994, hlm. 38) Orang percaya dan gereja tidaklah dapat melawan dengan senjata seperti senapan dan sebagainya. Senjata orang percaya adalah bersekutu dalam doa. Ulangan 1:30 berbunyi, 'TUHAN, Allahmu, yang berjalan di depanmu, Dialah yang akan berperang untukmu sama seperti yang dilakukan-Nya bagimu di Mesir, di depan matamu.' Ini berarti bahwa Allah berperang menggantikan orang percaya melawan penghulu-penghulu kuasa yang jahat dan pasti menang, inilah suatu kepentingan yang tak terhindarkan dari kehidupan bergeraja dalam kehidupan bermasyarakat. Penyembuhan: Kisah Para Rasul 28:8 berbunyi, 'Ketika itu ayah Publius terbaring karena sakit demam dan disentri. Paulus masuk ke kamarnya; ia berdoa serta menumpangkan tangan ke atasnya dan menyembuhkan dia.' Ayat ini menegaskan bahwa salah satu kuasa doa juga adalah menyembuhkan. Begitu juga yang dipaparkan oleh Wilfried bahwa: Doa mempunyai daya penyembuh. Apabila dukungan dasar manusia, yaitu hubungan dengan Allah itu baik adanya, maka keselarasan di kedalaman itu mempunyai pengaruh menyembuhkan yang tahap

demikian tahap menembusi suasana fisik dan psikis. Dalam doa harus ada tempat yang lebih dari cukup bagi cinta kasih dan sembah sujud. Bagi orang-orang Kristen doa adalah petualangan cinta kasih besar-besaran. (Stinissen Karmelit, 1983, hlm. 19), maka dapat diyakini bahwa doa memiliki kuasa, kuasa untuk menyembuhkan dan kuasa untuk mengubah. Sehingga melalui doa, orang percaya dapat dengan keyakinan teguh meminta kepada Allah untuk menyembuhkan dan mengubah hidupnya, sesuai dengan kehendak Allah bagi orang tersebut. Apa yang tersembunyi dalam diri seseorang, sakit penyakit, luka-luka batin, dan segala hal yang merusak sendi-sendi kehidupan, Tuhan Yesus dapat menyembuhkan melalui doa. Seperti perkataan nabi Yesaya, „< dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Melihat betapa penting peran kelompok doa dalam pelayanan persekutuan perlulah juga dipahami keterkaitan antara kelompok doa dan persekutuan doa yang terpaut pada Misi Kristen, sebagai berikut: Allah bekerja dalam sejarah manusia dan semesta, dari masa-ke masa Tuhan terus berkarya guna memberi damai sejahtera kepada ciptaan-Nya. Hal ini menggambarkan kasih Allah yang tak pernah berhenti untuk menjalankan misi-Nya yang tak berkesudahan. Misi Allah (*Misio Dei*). Arie de Kuiper mengatakan dalam buku „Misiologia' bahwa:

Misio Dei adalah keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia: pemeliharaan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa di sekitarnya, pengutusan Kristus kepada dunia, pengutusan rasul-rasul, pekabaran-pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa. (de Kuiper, 1996, hlm. 10)

Jadi dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa berbicara tentang *Misio Dei* berarti berbicara tentang keseluruhan misi di tengah-tengah dunia dan berbicara tentang misi di dunia berarti berbicara tentang pengutusan Israel dan berbicara tentang pengutusan Israel berarti berbicara tentang kedatangan Kristus dalam melaksanakan tugas-Nya dan berbicara tentang Kristus berarti berbicara tentang para Pekabar Injil „Gereja Tuhan di dunia' dan di dalam Gereja ada Persekutuan Doa yang melayani. Karena hubungan/ keterkaitannya sangat erat maka dapat di[ahami dengan konsep keterkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan pemahaman yakni Misi berasal dari Allah (*Misio Dei*) dan dilaksanakan oleh Allah lewat bangsa Israel, para nabi, Tuhan Yesus Kristus dan Gereja Tuhan yang menjalankan ibadah/ liturgi/[elayanan. Misi, Gereja dan Persekutuan Doa pada bagian ini sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Kata Misi yang dipakai di sini merujuk pada keseluruhan tugas/misi alkitabiah dari gereja Yesus Kristus. *Mision* merupakan istilah yang komprehensif, mencakup pelayanan gereja ke atas, ke dalam dan keluar. Gereja „diutus' seperti seseorang yang melakukan perjalanan rohani, seorang asing, seorang saksi, seorang nabi, dan seorang hamba, sebagai garam dan terang ke dalam dunia ini (Mat.5:13- 16).

Allah mempunyai misi (*Misio Dei*) untuk memahami gereja sebagai agen misi secara etimologi dari bahasa :Latin „*Misio*' sama dengan „pengutusan'; Arie de Kuyper menulis: Bahasa Latin „*Misio*” = pengutusan. Inggris/Jerman/Prancis: „*Mision*”; Belanda „*Misie*” dipergunakan dalam gereja Roma Katolik, gereja Protestan pada umumnya memakai kata „*Zending*’. Dalam bahasa Inggris dalam bentuk Tunggal „*Mision*’ berarti karya Allah (*God’s Mision*) atau tugas yang diberikan Tuhan kepada kita (*Our Mision*), sedangkan bentuk jamak menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu untuk *Foreign Mision* (Lembaga PI di luar negeri); *Histori of mision* (*Sejarah PI*). (de Kuiper, 1996)

Maka dapatlah dimengerti bahwa pemilihan Israel, pengutusan para nabi,

pengutusan Kristus ke dunia, pengutusan para rasul dan pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa melalui gereja Tuhan dapatlah dikatakan sebagai “*Misio Ecclesae*” (Pengutusan gereja = pekerjaan misioner dari jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia.’(de Kuiper, 1996)

Jadi Misi adalah keseluruhan karya Allah atas dunia dalam pengutusanNya yang diwujudkan dalam *Self revelation of God* yaitu pernyataan diri Allah dalam melaksanakan rencana Allah yang kekal. Misi tidak terlepas dari Allah, karena berkaitan dengan *Misio Dei*. Allah adalah Allah yang hidup, Allah yang bertujuan dan Allah yang terlibat dalam sejarah dunia, Allah yang ada sekarang di sini, Allah adalah Allah yang sekarang sedang mengerjakan rencana-Nya dan Dia adalah Allah yang tidak berdiam diri di tempat, Ia adalah Allah Misi.

Misi tidak pernah terlepas dari Alkitab karena seluruh isi Alkitab menjiwai misi dan tema sentral Alkitab adalah Misi Allah jadi dapatlah dikatakan bahwa: ‘Tidak ada Misi Allah maka tidak ada Alkitab demikian sebaliknya ‘Tidak ada Alkitab maka Misi Allah tidak dapat dimengerti’. Alkitab merupakan satu-satunya ukuran yang memberitakan pernyataan Allah kepada manusia dan Alkitab mempunyai tiga dimensi wibawa Allah: 1). *Inspirasi Ilahi* (II Tim./ 3:16), 2). *Innerness* – tidak mempunyai *error* – kesalahan dan 3). *Infallibility* – sudah lengkap utuh.

Alkitab terdiri dari 39 kitab PL dan 27 kitab PB, mempunyai kesatuan yang unik, karena memiliki konsep-konsep utama yang *konstant* (kesatuan yang terusmenerus tetap dan mempunyai nilai tetap tentang dasar teologi, tujuan dan berita yang disampaikan. Oleh karenanya mempelajari tentang misi dalam Alkitab tidaklah cukup hanya mempelajari PB saja, tetapi harus dimulai dari PL. Berikut ini akan dibahas landasan teologis-alkitab tentang misi: Allah adalah Allah yang universal, artinya Ia bukanlah Allah untuk satu bangsa saja melainkan Allah semua bangsa (Mazmur 47:8, 9), Allah dalam kasihNya menciptakan dunia dan manusia untuk memuliakan Allah dan karena itu Ia menciptakan segala sesuatunya baik (Mazmur 19:1, 2; Kejadian 1:31), Dosa adalah penyebab segala sesuatu yang jahat dan pemisah antara Allah dan manusia (Kejadian 3:24; Roma 3:23), Dosa adalah penyebab segala sesuatu yang jahat dan pemisah antara Allah dan manusia (Kejadian 3:24; Roma 3:23), Allah dalam kasih dan anugrahNya menghendaki agar manusia yang telah jatuh dalam dosa diselamatkan (Yohanes 3:16), Ia memilih bangsa tertentu dan orang tertentu dalam jaman PL untuk menjadi saksi tentang Allah, dan akhirnya Kristus untuk melaksanakan misi penyelamatan-Nya kepada manusia dan dunia (Kejadian 12:1-3), Allah melibatkan gereja-Nya dalam misi penyelamatan-Nya dengan menugaskannya untuk mengabarkan berita keselamatan dalam Yesus kepada segala bangsa (Markus 16:15; Matius 28:19; Matius 24:14).

Misi berarti menyebarkan kabar baik bahwa Yesus Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita dan telah dibangkitkan dari kematian menurut kitab suci, dan bahwa sebagai Tuhan yang memerintah, Ia menawarkan pengampunan atas dosa dan Roh Kudus yang membebaskan kepada semua yang bertobat dan percaya.

Secara substansial, antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tidak berbeda. Sebab didalamnya dikemukakan bahwa hakekat misi adalah kepedulian Tuhan atas ciptaanNya (yang telah jatuh) . Perbedaannya hanya terletak pada (dalam cara) bagaimana Tuhan menyatakan kepedulianNya. Kalau pada masa Perjanjian Lama (PL) Israel secara eksplisit khusus sebagai arena kegiatan (misi) Tuhan yang, orientasinya adalah mencakup segenap kaum di muka bumi. Sementara pada masa Perjanjian Baru (PB) , peran kekhususan Israel itu telah diambil alih oleh komunitas baru (gereja Tuhan) yang terdiri dari berbagai bangsa, Mat 21:43. Itu berarti hidup orang percaya (gereja) bernilai misi bagi misiNya.(Naftalino, 2007, hlm. 44)

Jadi jika dilihat dalam Perjanjian Lama, maka gereja belum ada. Dalam Matius 16:18 Yesus berkata bahwa Ia akan mendirikan jemaat-Nya. Jelas melalui pernyataan Yesus Kristus tersebut jelas bahwa gereja belum ada sebelumnya. Gereja baru dapat memiliki Kepala yang berfungsi setelah kebangkitan Kristus, karenanya agak *risikan* jika dikatakan bahwa gereja sudah ada sebelum kebangkitanNya (Efesus 1:20). Gereja baru dapat mengfungsikan karunia-karunia rohani setelah kenaikan Kristus ke sorga (Efesus 4:7-12). Jadi dalam hal ini jelas gereja tidak bisa disamakan dengan Israel, sehingga gereja bukan Israel baru, meskipun mempunyai karakteristik yang sama dalam pemilihan dan panggilan Allah.

Hubungan Misi dan Gereja menurut Karl Barth yang dikutip Widi Artanto sebagai berikut: Misi datangnya hanya dari Allah sendiri. Keyakinan ini bukan diambil dari eklesiologi dan soteorologi melainkan dari doktrin Trinitas. Seperti Allah mengutus Putra dan Allah Putra mengutus Roh Kudus, ketiganya mengutus gereja ke tengah-tengah dunia.(Artanto, 1997, hlm. 65), Selanjutnya Adolf Von Harnak yang dikutip Widi Artanto menulis: Misi adalah Tugas total dari Allah yang mengutus Gereja guna demikeselamatan dunia, gereja diutus ke dalam dunia untuk mengasihi, mengajar, melayani, berkhotbah,

menyembuhkan dan membebaskan (Gereja membawa kabar baik 'shalom' Allah)(Artanto, 1997, hlm. 65). Jadi dapat dimengerti bahwa hubungan antara Misi dan Gereja terdapat dalam dua konsep dasar yaitu: *pertama*: Misi merupakan panggilan gereja secara esensi. *Kedua*: Implementasi misi merupakan tanggung jawab gereja. Dengan demikian implementasi misi dijalankan oleh gereja sebagai tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia.

Misi sebagai panggilan Gereja sebab pada hakekatnya adalah misioner, dasarnya adalah 1 Petrus 2:9 ,tetapi kamulah bangsa yang terpilih, Panggilan gereja ini senada dengan panggilan Israel yang diungkapkan dalam perjanjian pada masa Musa (Keluaran 19:5-6), meskipun implementasi misi dari dua panggilan ini berbeda. Gereja diutus untuk membangun dirinya sehubungan dengan panggilan misinya. Bila elemen misi yang esensi adalah Pekabaran Injil, maka panggilan gereja yang utama adalah pekabaran Injil dalam berbagai bidang pelayanan termasuk Pelayanan Kelompok Doa.

Misi adalah tanggung Jawab Gereja; Gereja mula-mula menunjukkan keterlibatannya dalam pelayanan; pelayanan dari kata dasar 'layan' artinya ,membantu menyiapkan (mengurus) apa yang dipeperluan orang lain; orang yang melayani, pembantu, pesuruh' dengan demikian dapat dimengerti bahwa pelayanan artinya cara melayani kebutuhan orang lain baik jasmani maupun rohani.(Artanto, 1997, hlm. 571) Pelayanan misi pekabaran Injil yang dipaparkan dalam Alkitab (Kisah Para Rasul) contoh: Paulus dalam Filipi 1:3-6 ,Aku mengucapkan syukur kepada Allah < , hal ini merupakan ungkapan syukur Paulus atas keterlibatan jemaat Filipi dalam misi Pekabaran Injil yang mereka lakukan. Jadi pada prinsipnya, implementasi misi dalam Pekabaran Injil merupakan tanggung jawab penatalayanan gereja yakni pemberitaan tentang Kristus dalam proklamasi dan tindakan praktis dalam masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dibawah ini : Penelitian yang dilakukan oleh Widi Artanto dengan Judul 'Menjadi Gereja Yang Misioner': ,misi lebih luas dari penginjilan. Penginjilan adalah misi, tetapi misi tidak hanya penginjilan. Misi adalah tugas total dari Allah yang mngutus gereja demikeselamatan dunia. Gereja diutus kedalam dunia untuk mengasihi, melayani, mengajar, menyembuhkan dan membebaskan. Penginjilan tidak dapat disamakan dengan misi karena ia merupakan bagian integral dari misi sehingga tidak dapat diisolasi menjadi aktivitas yang terpisah'.(Artanto, 1997, hlm. 33) Dalam penelitian ini, Widi Artanto mengungkapkan keluasan ruang lingkup misi gereja yang menyentuh keseluruhan hidup manusia dan semesta yang berusaha untuk dijangkau oleh pelayanan gereja sebagai *perpanjangan tangan* Tuhan.

Penelitian yang dilakukuan oleh Marike Joanna Belle Bangun dengan judul

,Menantang Paradigma Misi Kristen Yang Bersifat Kognitif-Propositional Dengan Mengembangkan Pengetahuan Historis Misi': Misi sebagai bagian dari sifat dasar kekristenan telah diwujudkan melalui banyak cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan medium kekerasan yang berakar pada cara berpikir kognitif- proposisional. Melalui artikel ini saya ingin memperlihatkan pentingnya memiliki pengetahuan historis mengenai sejarah misi Kristen dalam menantang misi Kristen yang didorong oleh paradigma berpikir kognitif-proposisional. Artikel ini sepenuhnya menggunakan pemikiran George A. Lindbeck untuk menjelaskan karakteristik paradigma kognitif-proposisional dan implikasinya terhadap misi Kristen. Penelitian ini mengkritisi cara pandang misi berdasarkan sejarah yang seolah-olah mengakomodir/ menyetujui cara-cara pendekatan misi yang bersifat kekerasan ,*superior*' ketika berjumpa dengan budaya baru.

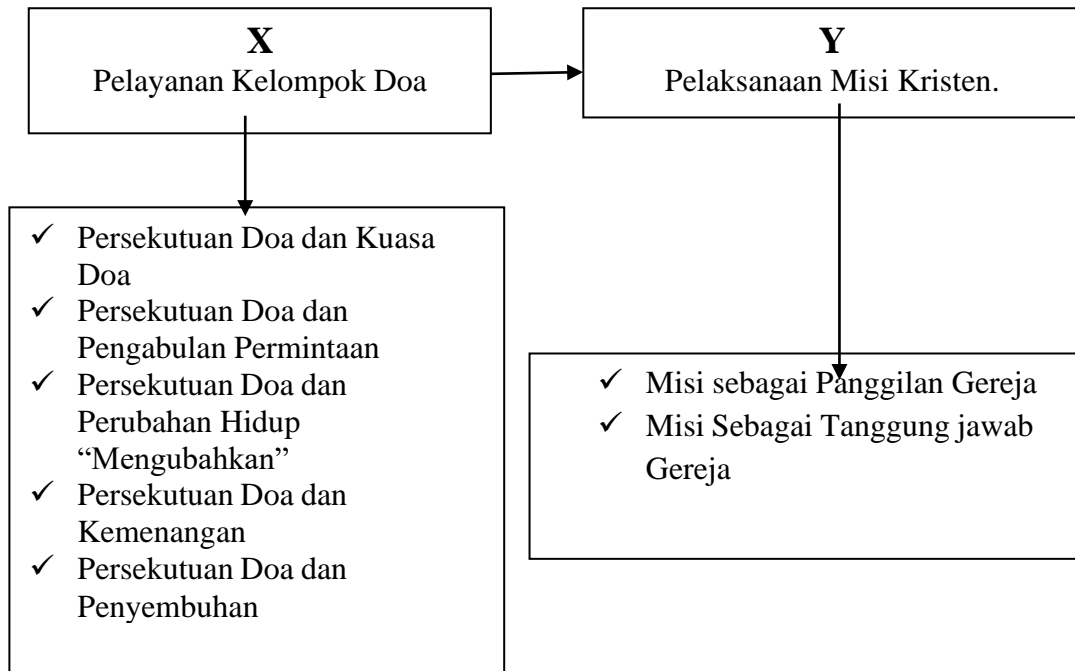
David J. Bosch dengan Judul 'Transformasi Misi Kristen' adalah buku yang sangat rinci menuliskan sejarah misi di seluruh dunia. Memberi informasi tentang tradisi Kristiani untuk memahami gereja disepanjang abad memahami cara Allah menyelamatkan dan bagaimana umat manusia seharusnya menanggapi.

Beberapa penulis sebelumnya telah membahas tentang tema misi. Camerling dan Wijaya dalam penelitiannya menyoroti tentang hubungan antara misi dengan kebangkitan rohani dimana sebuah kebangkitan rohani dapat menimbulkan semangat dalam pelaksanaan misi. (Camerling & Wijaya, 2019) Waruwu dan kawan-kawan dalam penelitiannya menemukan bahwa pelayanan misi pada masa pandemic covid 19 dapat dilakukan dengan media-media social. (Waruwu & Purdaryanto, 2021) Kemudian Sumarto telah membahas bagaimana ibadah yang mampu menggerakkan umat untuk melaksanakan misi Allah di bumi. (Sumarto, 2019a). Persekutuan Doa merupakan wujud gereja yang *tidak kelihatan* (organism) tetapi melakukan apa yang menjadi tugas misi gereja yang *kelihatan* (organisasi). Persekutuan Doa melakukan tugas misi gereja dengan tujuan menjalankan misi Tuhan di tengah dunia, hal tersebut mempengaruhi/ berdampak pada pelaksanaan misi sebagai panggilan gereja dan tanggung jawab gereja sehingga menghadirkan *shalom* (damai sejahtera) di tengah kehidupan manusia. hipotesis seperti berikut: Ho: Tidak ada pengaruh Pelayanan kelompok doa terhadap pelaksanaan misi kristen dan H1: ada pengaruh Pelayanan kelompok doa terhadap pelaksanaan misi kristen. Dengan demikian keunikan penelitian ini dari penelitian-penelitian tersebut adalah secara langsung meneliti dengan pendekatan kuantitatif terhadap pengaruh persekutuan doa terhadap pelaksanaan misi kristen di Persekutuan Doa Alfa Omega Kupang.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan metode yang dipergunakan maka penelitian dibagi dalam delapan kelompok, antar lain: penelitian *survey*, Penelitian *ex post facto*, Penelitian *experiment naturalistik*, Penelitian *police research*, Penelitian *action research*, Penelitian evaluasi dan Penelitian sejarah. Jika berpatokan pada jenis-jenis penelitian tersebut maka pada penelitian ini menggunakan penelitian *survey*, yaitu penelitian yang di gunakan pada populasi, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan pengaruh dan hubungan-hubungan antar variabel. Variabel yang diukur dinyatakan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dapat dikatakan bahwa variabel X, sebagai dimensi dari variabel bebas (*independen variabel*), dan variabel Y sebagai dimensi dari variabel terikat (*dependent variabel*).

Tabel 1.



Keterangan :

X : Pelayanan Kelompok Doa  
Y : Pelaksanaan Misi Kristen

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi dari obyek dan subjek yang merupakan kuantitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh para peneliti untuk dijadikan subjek dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi tidak hanya berupa orang tapi juga obyek dan benda-benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi adalah Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega dan 7 cabangnya yang berjumlah 60 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Ukuran sampel (*sampel size*) merupakan jumlah unit sampel yang ditetapkan dari populasi. Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang cukup kecil dan dapat dijangkau oleh peneliti. Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan Angket. Angket (Kuisisioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada setiap responden untuk dijawab. Adapun pengumpulan data setiap variabel dipaparkan dalam table berikut.

Table 2.

Tabel Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik pengumpulan data	Model skala	Rentang skor	Jenis skala data	Sumber data
1	Pelayanan Kelompok Doa (X)	Angket	Likert	1-4	Interval	Anggota Persekutuan Doa
2	Pelaksanaan Misi Kristen (Y)	Angket	Likert	1-4	Interval	Anggota Persekutuan Doa

**Instrument Penelitian**

Instrument adalah alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrument uji coba yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Pelayanan kelompok doa terhadap pelaksanaan misi Kristen dengan model kuesioner model likert dengan skala 1 sampai 4.

**Kisi-Kisi Instrument Uji Coba**

Kisi-kisi instrument untuk variabel (X) yaitu Pelayanan Kelompok Doa di tandai dengan indikator : Persekutuan Doa dan Kuasa Doa, Persekutuan Doa dan Pengabulan Permintaan, Persekutuan Doa dan Perubahan Hidup ,Mengubahkan', Persekutuan Doa dan Kemenangan, Persekutuan Doa dan Penyembuhan.

Adapun penempatan butir untuk setiap indikator dapat dilihat dalam tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3.

Kisi-Kisi Instrumenvariabel X

Variabel X	Indikator	Nomor butir Pernyataan
Pelayanan Kelompok Doa	Persekutuan Doa dan Kuasa Doa	1,2,3,4
	Persekutuan Doa dan Pengabulan Permintaan	5,6,7,8
	Persekutuan Doa dan Perubahan Hidup ,Mengubahkan	9,10,11,12

	Persekutuan Doa dan	13,14,15,16
	Kemenangan	
	Persekutuan Doa dan Penyembuhan	17,18,19,20

Kisi-kisi instrument untuk variabel Y, Pelaksanaan Misi Kristen ditandai dengan indikator: Misi sebagai Panggilan Gereja dan Misi Sebagai Tanggung jawab Gereja. Adapun penempatan butir untuk setiap indikator dapat dilihat dalam tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 4.

Kisi-kisi instrumen  
Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Nomor butir Pernyataan
Pelaksanaan Misi Kristen	Misi sebagai Panggilan Gereja	1,2,3,4,5
	Misi Sebagai Tanggung jawab Gereja	6,7,8,9,10

### Kalibrasi Instrumen

Sebelum di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu kuisisioner sebagai instrument penelitian di kalibrasi dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrument yang valid dan juga reliable merupakan syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang juga valid dan reliable. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat/instrument dalam melakukan fungsi umurnya.

Kalibrasi (uji coba) instrument untuk variabel X Pelayanan Kelompok Doa dan variabel Y Pelaksanaan Misi Kristen, dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas yang ditujukan/diujicobakan kepada Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega sebanyak 30 orang/responden.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Koefisien korelasi yang diperoleh antara kedua perangkat ukuran ini disebut koefisien validitas ( $r_{xy}$ ) dan menunjukkan seberapa jauh ketetapan skor tes tersebut (X) dapat meramalkan kriteria (Y). Semakin besar nilai ( $r_{xy}$ ) semakin tinggi pula ketetapan ramalan tes tersebut.

Selanjutnya dilakukan integrasi Ortogonal pada taraf signifikansi 0,05 ditetapkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hal tersebut diperlukan sebagai persyaratan agar data yang diperoleh dari lapangan sah (valid) dan instrument yang disusun mampu mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Adapun hasil uji coba instrument dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel: 5

Hasil Uji Coba Instrument Pelayanan  
Kelompok Doa

No Item	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,529	0,361	Valid
2	0,646	0,361	Valid
3	0,541	0,361	Valid
4	0,309	0,361	Tidak Valid
5	0,637	0,361	Valid
6	0,689	0,361	Valid
7	0,515	0,361	Valid
8	0,534	0,361	Valid

9	0,788	0,361	Valid
10	0,716	0,361	Valid
11	0,658	0,361	Valid
12	0,696	0,361	Valid
13	0,717	0,361	Valid
14	0,789	0,361	Valid
15	0,839	0,361	Valid
16	0,758	0,361	Valid
17	0,738	0,361	Valid
18	0,787	0,361	Valid
19	0,633	0,361	Valid
20	0,875	0,361	Valid

Hasil perhitungan *iterasi orthogonal* untuuk variabel X (Pelayanan Kelompok Doa) di atas menunjukan dari 20 butir instrument setelah uji coba diperoleh 19 butir Valid dan 1 butir tidak valid (drop).

Tabael: 6

Hasil Uji Coba Instrumen  
Pelaksanaan Misi Kristen

No Item	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,266	0,361	Tidak Valid
2	0,190	0,361	Tidak Valid
3	0,856	0,361	Valid
4	0,705	0,361	Valid
5	0,748	0,361	Valid

6	0,695	0,361	Valid
7	0,063	0,361	Tidak Valid
8	0,766	0,361	Valid
9	0,749	0,361	Valid
10	0,669	0,361	Valid

Hasil perhitungan *iterasi orthogonal* untuk variabel Y (Pelaksanaan Misi Kristen) di atas menunjukkan dari 10 butir instrument setelah uji coba diperoleh 7 butir Valid dan 3 butir tidak valid (Drop).

Koefisien reliabilitas instrument dalam melihat konsistensi jawaban yang diberikan kepada Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega, dianalisis dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Adapun output SPSS Uji reliabilitas sebagai berikut.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,762	20

Dari output SPSS di atas menginformasikan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,762 >0,60 (suatu konstruk dikatakan reliabel jika >0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan untuk variabel X dalam kategori reliabel.

Sedangkan koefisien reliabilitas Variabel Y dengan jumlah butir valid sebanyak 7 didapatkan indeks reliabilitas sebesar 0,679 (>0,60). Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	7

Dengan demikian dipastikan bahwa konstruk pertanyaan untuk variable x dan y dalam menelitian ini terbukti reliable.

**Teknik Analisis Data.**

Data yang di peroleh dari hasil penelitian dianalisis dengan prosedur dan teknik statistik. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Prosedur pengelolaan data dalam penlitian ini meliputi : (1) Analisis Deskriptif. (2) Uji Persyaratan Analisis. (3) Uji Hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian dengan menyajikan masing-masing indikator yaitu variabel X (Pelayanan Kelompok Doa) dan variable Y (Pelaksanaan misi Kristen).

### Deskripsi Variabel X “Pelayanan Kelompok Doa”

Berdasarkan data sampel (N) sebesar 60 tabulasi data, yang merupakan hasil tabulasi hasil dari lima indikator pelayanan kelompok doa, ditemukan mean 69,5, mode 76, standar deviation 6,90490, nilai minimum 46, nilai maximum 76 dan sum 4171. Adapun output SPSS untuk statistic deskriptif variable kelompok doa dapat dilihat pada tabel berikut:

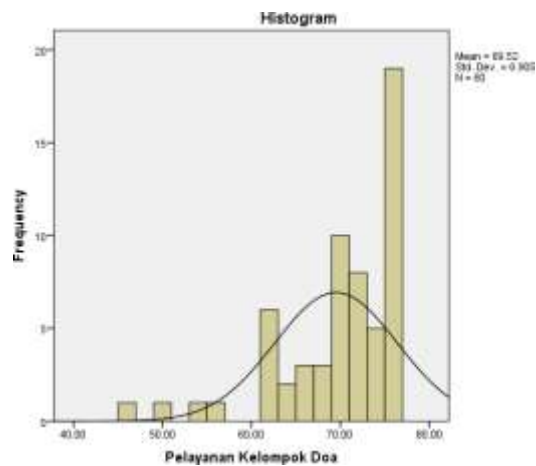
#### Statistics

##### Pelayanan Kelompok Doa

	Valid	60
N	Missin	
	g	1
Mean		69.5167
Mode		76.00
Std. Deviation		6.90490
Minimum		46.00
Maximum		76.00
Sum		4171.00

	25	66.2500
Percentile	50	71.0000
S	75	75.0000

Analisis deskriptif variable kelompok doa diatas dapat juga dilihat dalam histogram sebagai berikut:



### Deskripsi Variabel Y

Berdasarkan data sampel (N) sebesar 60 tabulasi data, yang merupakan hasil tabulasi hasil dari dua indicator variable Pelaksanaan Misi Kristen, ditemukan mean 19.7, mode 21, standar deviation 4.87922, nilai minimum 8, nilai maximum 28 dan sum 1182. Adapun output SPSS untuk statistic deskriptif variable Pelaksanaan misi Kristen dapat dilihat pada tabel berikut:

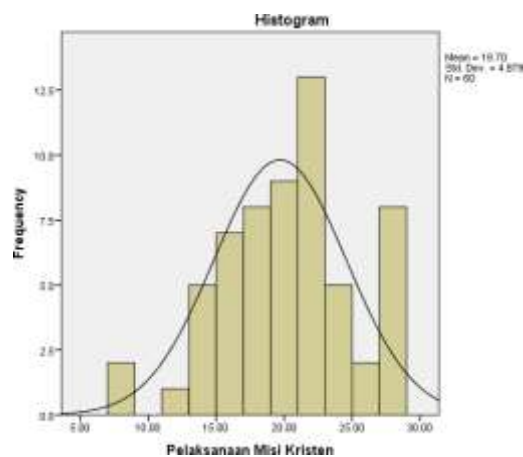
### Statistics

Pelaksanaan Misi Kristen

	Valid	60
N	Missin	1
	g	
Mean		19.7000

Mode		21.00
Std. Deviation		4.87922
Minimum		8.00
Maximum		28.00
Sum		1182.00
	25	16.2500
Percentile	50	20.0000
S	75	22.7500

Analisis deskriptif variable Pelaksanaan Misi Kristen diatas dapat juga dilihat dalam histogram sebagai berikut:



### Hasil Pengujian Hipotesis Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka setiap data penelitian terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis. Adapun uji persyaratan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

### Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian tersebut mengikuti distribusi yang normal atau tidak normal. Uji normalitas diperlukan karena dalam pengujian hipotesis dengan regresi dan korelasi (Pengujian dengan statistik parametris) persyaratannya adalah setiap variabel

yang akan dianalisis ada harus berdistribusi Normal.(Sugiyono, 2014, hlm. 228)

Ada beberapa cara dalam pengujian normalitas tetapi pada penelitian ini Instrumen uji normalitas yang digunakan dalam adalah kolmogorov-Smirnov. Kriteria normalitas yang digunakan adalah criteria dari Santoso dan Tjiptono yaitu apabila Nilai sig atau signifikansi atau nilai probalitas < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal dan jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probalitas >0,05 distribusi adalah normal. Uji normalitas data variabel dan indikator dilakukan dengan estimasi proporsi dari rumus Blom, karena peneliti akan menguji hipotesis dengan analisis regresi. Hasilnya untuk distribusi data: Pelayanan kelompok doa (Variabel X) dan Pelaksanaan Misi Kristen (variabel Y) diperoleh nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,102 (Variabel X) dan 0,061 (Variabel Y) atau nilai signifikansi kedua variabel > 0,05 artinya baik variabel Pelayanan Kelompok Doa maupun variabel Pelaksanaan Misi Kristen berdistribusi secara Normal.

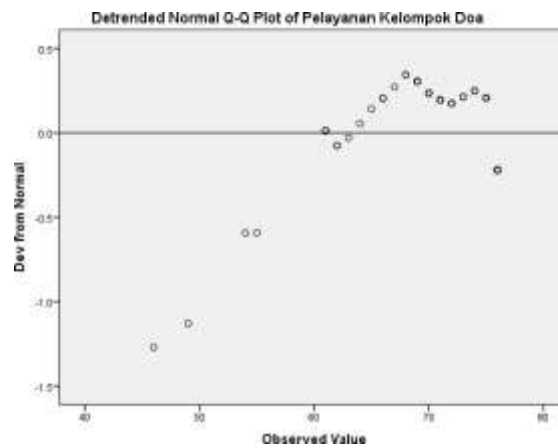
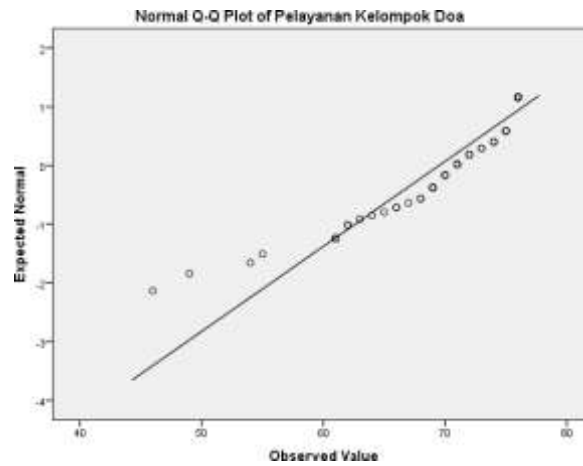
#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelayanan Kelompok Doa	.174	60	.102	.844	60	.093
Pelaksanaan Misi Kristen	.112	60	.061	.963	60	.063

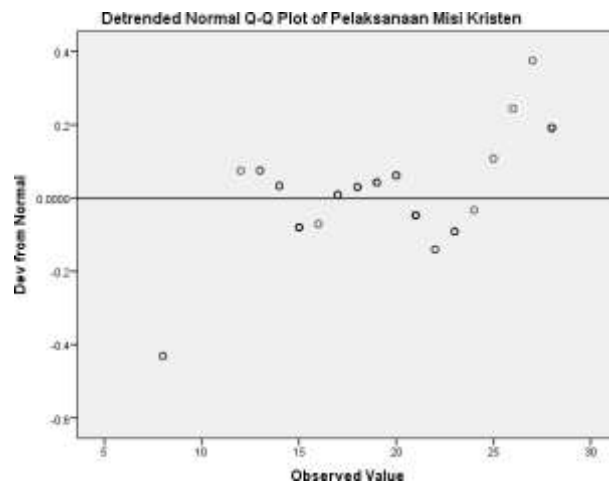
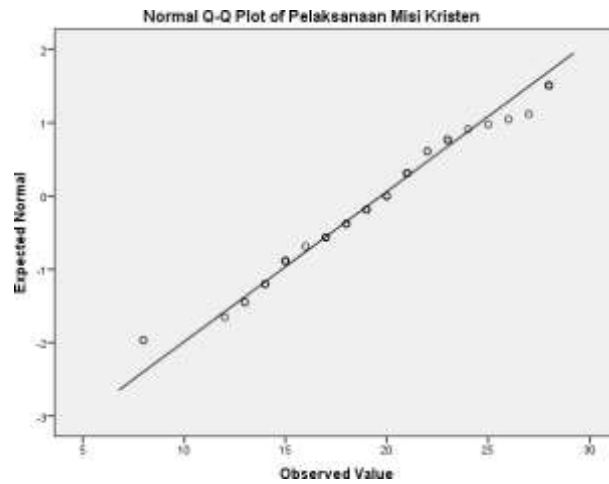
a. Lilliefors Significance Correction

Demikian pula pada normal plot terlihat dalam toleransi normal, demikian juga *detrended*-nya tidak menunjukkan kurva sinus.

### Pelayanan Kelompok Doa



## Pelaksanaan Misi Kristen



### Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, Uji linearitas dilakukan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Untuk uji linearitas, dua variabel dikatakan linear bila signifikansi pada baris *deviation from linearity* > dari 0,05.

Uji linearitas dilakukan dengan analisis regresi antara Pelayanan kelompok doa dengan Pelaksanaan Misi Kristen persekutuan Doa Alfa Omega Kupang. Hasil uji linearitas analisis regresi residu X terhadap Y, dihasilkan sebesar 0,874 adalah signifikan pada  $\alpha=0,05$ , ( $\alpha>0,05$ ). Artinya hubungan antara X terhadap Y adalah Linear.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			921.135	17	54.184	1.203	.304
Pelayanan Kelompok Doa * Pelaksanaan Misi Kristen	Between Groups	Linearity	290.976	1	290.976	6.460	.015
		Deviation from Linearity	630.159	16	39.385	<b>.874</b>	<b>.600</b>
Within Groups			1891.848	42	45.044		
Total			2812.983	59			

### Hasil Analisis Regresi Sederhana

Rancangan uji regresi sederhana sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Pelayanan Kelompok Doa terhadap Pelaksanaan Misi Kristen pada Persekutuan Doa Alfa Omega Kupang. Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS IBM V.26.

Pada tabel Anova terlihat bahwa nilai probabilitasnya atau sig.=0,012<0,05 yang menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.292	1	145.292	6.692	.012 <sup>b</sup>
Residual	1259.308	58	21.712		
Total	1404.600	59			

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Misi Kristen

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Kelompok Doa

Pada tabel *Coefficients* menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig. adalah 0,527 dan 0,012 (<0,05) yang berarti bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang tepat untuk kedua variable yang dianalisis adalah:

$$Y=3.901+0,227X$$

Dengan: X= Pelayanan Kelompok Doa  
Y= Pelaksanaan Misi Kristen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.901	6.137		.636	.027

Pelayanan Kelompok Doa	.227	.088	.322	2.587	.012
------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Misi Kristen

Analisis regresi digunakan untuk menyimpulkan seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu Pelayanan Kelompok Doa (X) terhadap variabel terikat yaitu Pelaksanaan Misi Kristen (Y).

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai konstanta adalah 3,901. Artinya apabila Pelayanan Kelompok doa diasumsikan nol (0), maka besarnya Pelaksanaan misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang adalah sebesar 3,901.
2. Nilai koefisien regresi Pelayanan Kelompok Doa sebesar 0,227. Artinya jika Pelayanan Kelompok Doa mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Pelaksanaan Misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang sebesar 0,227 kali.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Oleh karena penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sehingga uji F (uji kebaikan model) dan uji t (uji kontribusi Variabel) tidak perlu dilakukan. Nilai koefisien determinasi menggambarkan besarnya kemampuan atau kontribusi variabel Pelayanan Kelompok Doa terhadap Pelaksanaan Misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang.

Hasil analisis regresi sederhana juga tampak nilai koefisien determinasi, seperti berikut:

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.103	.088	4.660

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Kelompok Doa

b. Dependent Variable: Pelaksanaan Misi Kristen

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, di peroleh nilai *R Square* sebesar 0,103 dari koefisien korelasi (0,5). *R-Square* disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti bahwa Pelayanan Kelompok Doa berpengaruh terhadap Pelaksanaan Misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang sebesar 10,3%, sedangkan sisanya 89,7% di pengaruhi variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pada table koefisien ditemukan nilai *t* hitung=0,636 yang memiliki nilai signifikansi 0,027 (<0.05), menjelaskan bahwa pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti melalui penelitian ini ditemukan adanya pengaruh Pelayanan Kelompok Doa terhadap Pelaksanaan Misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang walaupun pengaruhnya kecil.

### PEMBAHASAN

Pelayanan kelompok doa merupakan salah satu kegiatan yang dapat memicu pelaksanaan misi Kristen dengan berbagai indikator-indikator yang menyertainya. Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pelayanan kelompok doa berpengaruh secara positif terhadap pelaksanaan misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang. Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana di ketahui koefisien korelasi sebesar 0,103.

Dalam Deskripsi hasil penelitian juga terlihat bahwa pada variabel Pelayanan kelompok doa mendapatkan tanggapan responden yang sangat baik yaitu dengan rata-rata skor total sebesar 69,5. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pelayanan kelompok doa yang dapat memberi dampak bagi pelaksanaan misi sudah sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat AlbertinaKaunang bahwa Keberadaan persekutuan doa tidak saja sebatas sebagai wadah perjumpaan liturgis yang berisikan doa, pujian dan penyembahan, melainkan juga dapat berfungsi sebagai wadah pendorong semangat pelaksanaan misi.(Kaunang & Tjiptosari, 2022)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Sumarto,(Sumarto, 2019b) Yosua Feliciano Camerling,(Camerling & Wijaya, 2019) Lestari dan Arifianto(Listari & Arifianto, 2020) yang menjelaskan adanya pengaruh persekutuan doa dengan indicator yang ada didalamnya terhadap pelaksanaan misi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pelaksanaan persekutuan doa aalah salah satu hal yang sangat penting dilakukan karena dapat berpengaruh positif terhadap pelaksanaan misi Kristen di persekutuan doa Alfa Omega Kupang. Oleh karena itu penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan persekutuan doa ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dihasilkan melalui penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan mengatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan variabel pelayanan kelompok doa terhadap variabel pelaksanaan misi Kristen persekutuan doa Alfa Omega Kupang adalah terbukti dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t$  hitung = 0,636 dengan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti pelayanan kelompok doa berpengaruh terhadap pelaksanaan misi Kristen persekutuan doa Alfa Omega Kupang.  $R$  Square sebesar 0,103 dari koefisien korelasi 0,5.  $R$  Square disebut koefisien determinasi yang berarti pada penelitian ini 10,3% dari pelaksanaan misi Kristen persekutuan doa Alfa Omega Kupang dapat dijelaskan oleh pelayanan kelompok doa. Koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.5 berarti hubungan variabel X dan Y berada pada kategori sedang.

Persamaan regresi linear menunjukkan diperoleh  $Y=3.901+0,227X$  yang artinya Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai konstanta adalah 3,901. Artinya apabila Pelayanan Kelompok doa diasumsikan nol (0), maka besarnya Pelaksanaan misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang adalah sebesar 3,901. Nilai koefisien regresi Pelayanan Kelompok Doa sebesar 0,227. Artinya jika Pelayanan Kelompok Doa mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Pelaksanaan Misi Kristen dalam persekutuan doa Alfa Omega Kupang sebesar 0,227kali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut; Pelayanan kelompok doa perlu dipertahan dan dilakukan peningkatan secara kualitatif karena terbukti mampu mendorong pelaksanaan misi Kristen, Persekutuan doa Alfa Omega Kupang perlu mengidentifikasi hal-hal yang lain selain pelayanan kelompok doa yang merupakan potensi dari persekutuan doa tersebut yang mampu menunjang pelaksanaan misi Kristen karena berdasarkan hasil penelitian masih ada 89,7% hal lain yang mempengaruhi pelaksanaan misi Kristen diluar focus pembahasan penelitian ini Untuk para pembaca sekiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk referensi dalam pelaksanaan misi di tempat masing-masing, Pada penelitian lanjutan perlu dilakukan kajian secara kualitatif tentang hasil penelitian ini dan Untuk peneliti-peneliti yang lain perlu mengkaji topic yang serupa di tempat yang lain untuk melihat adanya kesesuaian/ketidak sesuaian dengan penelitian supaya terlihat apakah faktor pelayanan kelompok doa berpengaruh hanya pada lokasi tertentu saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, W. (1997). *Menjadi Gereja Missioner*. Kanisius.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Camerling, Y. F., & Wijaya, H. (2019). Misi dan kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.11>
- de Kuiper, A. (1996). *Missiologia*. BPK Gunung Mulia.
- Dennis, J. (2002). *Eksperimen Doa*. Imanuel.
- Dokumen Pelayanan Persekutuan Doa Alfa Omega Lasiana di Kota Kupang*. (t.t.).
- Ensiklopedia Masa Kini*. (t.t.).
- J Bosh, D. (1999). *Tranformasi Misi Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- J. Foster, R. (1990). *Tertib Doa*. Gandum Mas.
- Kaunang, A. N. B., & Tjiptosari, Y. (2022). Persekutuan Doa sebagai Ruang Pemuridan: Implikasi Teologis Matius 28:18-20. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.359>
- Listari, L., & Arifianto, Y. A. (2020). Prinsip-prinsip Misi dari Teks Amanat Agung bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i1.47>
- Littleton, M. R. (1998). *Siap tempur*. Kalam Hidup.
- McArthur, J. (1991). *Our Sufficiency In Christ*. Word Publishing.
- Naftalino, A. (2007). *Teologi Misi, Misi di abad Posmodernisme*. Logos Heaven Light.
- Ndun, A. (2022, Maret 13). *Wawancara oleh Penulis [Komunikasi pribadi]*.
- O'Collins, G., & Farrugia, E. G. (1998). *Kamus Teologi*. Kanisius.
- Stinissen Karmelit, W. (1983). *Manusia, Siapakah Engkau?* Kanisius.
- Sudarmon, S. (1994). *Kamus Istilah Teologi*. BPK Gunung Mulia.

- Sumarto, Y. (2019a). Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah.  
*Jurnal Jaffray*, 17(1), 57–72. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.312>
- Sumarto, Y. (2019b). Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah.  
*Jurnal Jaffray*, 17(1), Art. 1. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/312>
- Tomatala, Y. (1995). *Penginjilan Masa Kini 1*. Gandum Mas.
- Wagner, P. (1994). *Doa Peperangan*. Metanoia.
- Wagner, P. (1996). *Strategi Perkembangan Gereja*. Gandum Mas.
- Warren, R. (2003). *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Gandum Mas.
- Waruwu, A., & Purdaryanto, S. (2021). Strategi Pelayanan Misi Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Manna Rafflesia*, 7(2), Art. 2.  
[https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v7i2.171](https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.171)
- Zalukhu, R. (2022, Maret 13). *Strategi pertumbuhan Gereja*.